

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dalam *UU SPN* No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Demikian juga halnya yang dikemukakan oleh Syafaruddin,dkk yaitu :

“pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi. Sedangkan dalam tinjauan sosial, pendidikan merupakan transformasi budaya dari satu generasi tua (pendidik dan tenaga kependidikan) kepada anak didik sehingga terbentuk pribadi berbudaya sesuai dengan karakter bangsa dan mengembangkan kebudayaan baru dalam mengantisipasi perubahan.”²

Jadi, dapat di simpulkan bahwa : pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, selain itu tumbuh dan majunya suatu bangsa sangat dipengaruhi olehrendahnya mutu pendidikan tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.3.

²Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan)*, (Medan:Perdana Publishing, 2012), h.2.

Didalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa yang pembelajar. Djamarah mengatakan bahwa : “kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan dalam pendidikan dimana segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.”³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa : kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Melalui proses belajar tersebut akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Seorang guru harus berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran tersebut untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif* , (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h.18.

kemajuan teknologi. Kemampuan siswa dalam matematika merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai untuk melatih siswa untuk berfikir dengan jelas, logis, teratur, sistematis, bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang baik serta keterampilan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Daniel dan David mengungkapkan bahwa : “matematika adalah bagian kunci persekolahan karena pentingnya keterampilan numerasi dasar didalam kehidupan sehari-hari, peran matematika dalam perolehan keterampilan berfikir logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya.”⁴

Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Namun matematika sering dianggap sebagai ilmu yang hanya menekankan pada kemampuan berpikir logis dengan penyelesaian yang tunggal dan pasti. Hal ini yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan dijauhi siswa. Sehingga tidak heran kalau banyak siswa yang tidak senang terhadap matematika karena disebabkan oleh sulitnya memahami mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil pembelajaran matematika di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah. Rendahnya kualitas pembelajaran ini disebabkan oleh berbagai macam sebab, salah satu diantaranya adalah kurang tepatnya pendekatan atau metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pengembangan silabus dan skenario

⁴Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching (Teori dan aplikasi)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h.343.

pembelajaran yang telah dirumuskan yang bermuara pada kurang efektifnya proses pembelajaran yang dikembangkan dikelas.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar matematika tergantung pada kemampuan berpikirnya. Maka dalam mempelajari bidang studi matematika siswa dituntut untuk menggunakan daya nalar dengan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalahnya. Begitu juga dengan guru, seorang guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang cocok. Pendekatan pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan metode, media, dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi dan membimbing siswa agar teribat secara optimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuannya seperti : mental, emosional, dan sosial serta keterampilan atau kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa dan kemampuan pemecahan masalah dalam memecahkan masalah terhadap materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru matematika SMP 1 Al Washliyah Medan, diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang mampu dalam berpikir kreatif dan memecahkan masalah dalam membuat penyelesaian soal yang diberikan oleh guru pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan berpikir siswa yang tidak maksimal serta metode yang digunakan kurang cocok atau metode sebelumnya tidak dapat membuat siswa termotivasi

sehingga siswa kurang mampu berpikir dan menyelesaikan masalah yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi tersebut.

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan suatu hasil belajar matematika, sehingga diperlukan adanya pendekatan-pendekatan yang baru dalam pelaksanaannya. Untuk melaksanakan pembelajaran matematika tersebut, guru hendaknya berupaya agar peserta didik dapat memahami ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis yang terkandung didalam matematika itu sendiri. Pendekatan *open-ended* merupakan salah satu pendekatan yang membantu siswa melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berpikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metoda atau penyelesaian yang lebih dari satu serta mungkin juga dengan banyak jawaban (yang benar).

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik serta pendekatan ini diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mengembangkan dan merangsang kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah para siswa. Dengan harapan tersebut maka pembelajaran matematika dengan pendekatan *open-ended* dipilih dalam penelitian ini untuk dilihat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematik siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik antara Siswa yang Diajarkan**

Dengan Pendekatan *Open-Ended* dan Pendekatan Konvensional Pada materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP 1 Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Materi pelajaran matematika yang dianggap sulit.
3. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan disampaikan secara monoton.
4. Hasil belajar matematika siswa yang belum memuaskan.
5. Kemampuan berpikir kreatif matematik siswa masih rendah.
6. Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa masih rendah.
7. Guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: “Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik antara Siswa yang Diajar Pendekatan *Open-Ended* dengan siswa yang Diajar Pendekatan Konvensional Pokok Bahasan Kubus dan Balok di SMP 1 Al Washliyah Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kreatif matematik siswa yang diajar dengan pendekatan *open-ended* ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kreatif matematik siswa yang diajar dengan pendekatan *konvensional* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang diajar dengan pendekatan *open-ended* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematik yang diajar dengan pendekatan *konvensional* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kreatif matematik siswa yang diajar dengan pendekatan *open-ended*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kreatif matematik siswa yang diajar dengan pendekatan *konvensional*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang diajar dengan pendekatan *open-ended* dengan kemampuan berfikir kreatif matematik yang diajar dengan pendekatan *konvensional*.

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan *Open-Ended* dan konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir kreatif.

2. Secara praktis :

a. Bagi kepala sekolah, secara tidak langsung mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematik siswa pada khususnya dan hasil belajar matematika siswa pada umumnya.

b. Bagi guru, memberi alternatif atau variasi pendekatan pembelajaran matematika untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara memperbaiki kelemahan ataupun kekurangannya dan mengoptimalkan pelaksanaan hal-hal yang telah dianggap baik.

c. Bagi siswa, penerapan pendekatan *open-ended* selama penelitian pada dasarnya memberi pengalaman baru dan mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran agar terbiasa melakukan keterampilan-keterampilan dalam berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematik dan hasil belajar

siswa meningkat serta pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan bermanfaat.

- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pegangan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman sebagai seorang calon tenaga pendidik yang akan terjun ke lapangan. Memberi gambaran atau informasi tentang perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematik siswa.
- e. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendekatan pembelajaran open ended.

